

Analisis Framing Pemberitaan Portal Berita Media *Online* Mediaindonesia.com dan Beritasatu.com dalam Debat Pilpres Putaran Pertama

Buche Christian Sapulette, Yugih Setyanto, Septia Winduwati
Buche.915150085@stu.untar.ac.id, yugihs@gmail.com, septiaw@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

This study discusses the framing analysis conducted by online media news portal Mediaindonesia.com and Beritasatu.com which carried out related news after the first round of the presidential election debate which took place on January 17, 2019. Using the theory analysis framing by Robert N. Entman, seen by Mediaindonesia.com in conducting post-debate reporting it is very disposed and always gives a positive impression on the Jokowi-Amin pair, and gives a negative impression for the Prabowo-Sandi pair. In contrast to Beritasatu.com which looks more neutral than Mediaindonesia.com, it is still more directed at one side, namely Prabowo-Sandi, but the news does not give a negative impression to the Jokowi-Amin pair.

Keywords: *Framing Analysis, Mediaindonesia.com, Beritasatu.com, Robert N. Entman, Presidential Election Debate, Jokowi-Amin, Prabowo-Sandi*

Abstrak

Penelitian ini meneliti mengenai analisis *framing* yang dilakukan portal berita media *online* Mediaindonesia.com dan Beritasatu.com yang melakukan pemberitaan terkait pasca debat putaran pertama pemilihan presiden yang berlangsung pada 17 Januari 2019. Dengan menggunakan teori analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, terlihat bahwa Mediaindonesia.com dalam melakukan pemberitaan pasca debat tersebut sangat mengarah dan selalu memberikan kesan positif pada pasangan Jokowi-Amin, serta memberikan kesan negatif bagi pasangan Prabowo-Sandi. Berbeda dengan Beritasatu.com yang terlihat lebih netral dibandingkan dengan Mediaindonesia.com, meski tetap lebih mengarah pada satu pihak, yaitu Prabowo-Sandi, namun pemberitaannya tidak ada yang memberikan kesan negatif bagi pasangan Jokowi-Amin.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Mediaindonesia.com, Beritasatu.com, Robert N. Entman, Debat Pilpres, Jokowi-Amin, Prabowo-Sandi*

1. Pendahuluan

Pada era perkembangan teknologi saat ini, siapa pun dapat menyaksikan atau pun mengetahui segala peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia melalui berbagai media komunikasi, seperti radio, televisi, surat kabar, media sosial hingga media *online* dengan mudah serta hal tersebut juga dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Terlebih kehadiran berbagai portal berita media *online*, hal tersebut pastinya akan lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses segala informasi yang terjadi, dikarenakan kemudahannya yang cukup menggunakan *handphone* dengan koneksi internet.

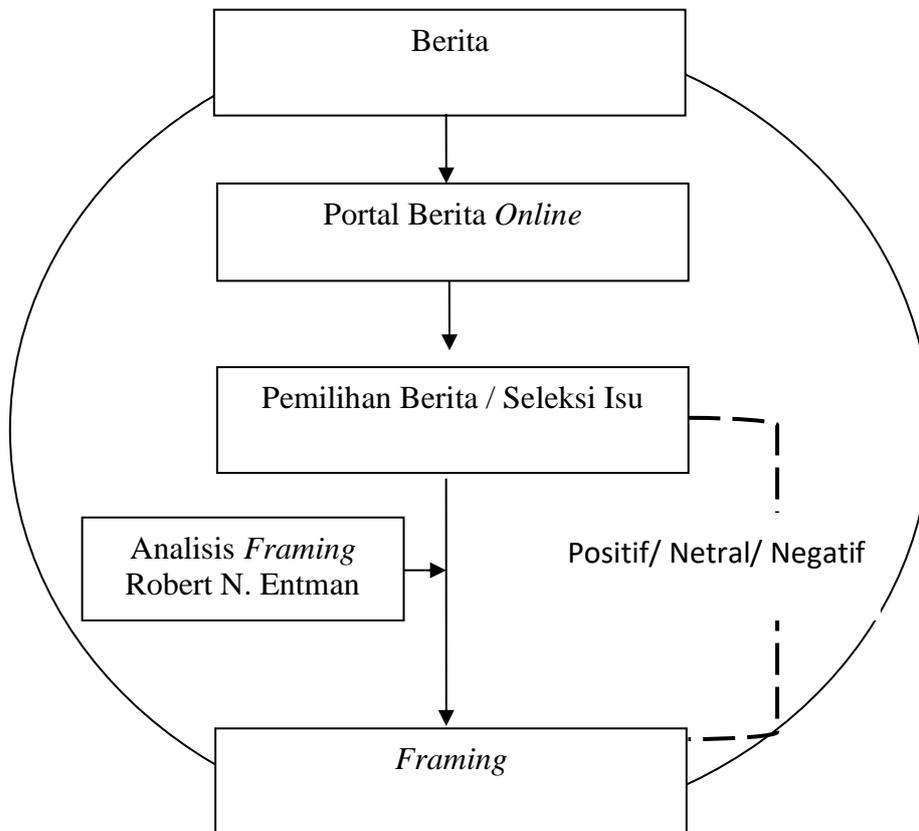
Debat calon presiden dan calon wakil presiden nampaknya merupakan sebuah acara penting yang patut disaksikan bagi seluruh kalangan masyarakat, terlebih bagi mereka yang sudah memiliki hak untuk menyalurkan suaranya. Debat pertama yang berlangsung pada tanggal 17 Januari 2019 tersebut dapat menunjukkan bagaimana kualitas dari pasangan calon yang mencalonkan dirinya sebagai pemimpin negara ini dan dapat pula dijadikan tolok ukur masyarakat dalam menentukan pilihannya pada 17 April 2019 mendatang. Segala hal yang terjadi dan disampaikan oleh masing-masing pasangan calon pada debat berlangsung pastinya tidak akan luput dari yang namanya media. Seperti yang kita ketahui saat ini media sering dikatakan sebagai pilar ke-4 yang mengawasi segala kegiatan yang terjadi di negeri ini, selain itu media juga merupakan menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat luas. Maka dari itu media pastinya akan menerbitkan banyak pemberitaan yang membahas mengenai debat pertama antara masing-masing calon presiden dan calon wakil presiden tersebut. Terlebih saat ini portal berita media *online* yang sangat mengutamakan kecepatan dalam melakukan penyebaran informasinya. Media yang merupakan sumber informasi bagi masyarakat diharapkan dapat bertindak sebagaimana mestinya tanpa adanya intervensi maupun kepentingan dari pihak manapun. Media sebagai pilar ke-4 diharapkan dapat bertindak senetral mungkin dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dengan berkembangnya media *online* saat ini, serta berbagai latar belakang dari masing-masing pemilik media tersebut.

Pada penelitian ini penulis memilih portal berita media *online* *MediaIndonesia(dot)com* dan portal berita media *online* *Beritasatu(dot)com*. Pemilihan kedua media tersebut pun didasarkan latar belakang dari kepemilikan masing-masing media tersebut. *MediaIndonesia(dot)com* yang didirikan oleh Teuku Yousli Syah sejak tahun 1970, kemudian bergandeng tangan dengan Surya Paloh pada tahun 1987 dan berada di bawah naungan PT. Citra Media Nusa Purnama dengan motto “Jujur Bersama” sejak tahun 2010. Seperti yang diketahui saat ini Surya Paloh selain memiliki berbagai media, seperti Metro TV dan portal berita *MediaIndonesia(dot)com* yang berada dalam kelompok usaha Media Group, Surya Paloh merupakan ketua umum dari Partai Nasional Demokrat (NasDem). Partai NasDem sendiri merupakan pihak koalisi dari pemerintahan Joko Widodo saat ini, yang juga merupakan salah satu calon presiden pada pemilihan presiden mendatang.

Sedangkan *Beritasatu(dot)com* didirikan oleh BeritaSatu Media yang sebelumnya bernama Globe Media Group, dan perusahaan ini merupakan bagian dari Lippo Group. Berada di dalam Lippo Group yang dikenal dengan sebuah perusahaan besar di Indonesia yang bergerak diberbagai bidang bisnis seperti properti hingga restoran, namun saat ini menjalani sebuah media portal berita *Beritasatu(dot)com* yang memiliki motto “*The Chanel for Decision Makers*”.

Atas dasar pertimbangan ini, penulis bertujuan untuk memahami, menganalisis dan membandingkan kedua media tersebut, yaitu *MediaIndonesia(dot)com* dan *Beritasatu(dot)com* dalam bagaimana kedua media ini melakukan pemberitaan yang membahas mengenai debat masing-masing calon presiden dan calon wakil presiden pada putaran pertama 17 Januari 2019. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana media-media tersebut dalam membuat realitas menggunakan metode *framing*.

Kerangka Pemikiran



(Sumber : Hasil Olahan Pribadi)

Debat yang dilakukan oleh masing-masing pasangan calon pada putaran pertama yang berlangsung pada tanggal 17 Januari 2019 sampai 16 Februari 2019, tentunya tidak akan luput dari liputan media. Dalam menyampaikannya media akan mengemasnya dengan sedemikian rupa, seperti hanya menekankan satu isu tertentu dan mengabaikan isu lainnya. Meskipun mengusung satu topik yang sama, namun masing-masing media bisa saja menyampaikan informasi yang berbeda. Hal itu tergantung bagaimana wartawan tersebut membingkai suatu kejadian ataupun bisa disebabkan adanya kepentingan tertentu. Dalam konsepsi *framing* Entman, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang direncanakan. Lebih lanjut, untuk menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define problems*. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama dan menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. *Diagnose causes* Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). *Make moral judgement* Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak. Elemen *framing* lain adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dapat dipakai untuk menilai apa yang

dikehendaki oleh wartawan serta jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Tentu saja hal ini sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Oleh sebab itu, dengan menggunakan analisis *framing*, peneliti ingin melihat beberapa kemungkinan yang dapat terjadi seperti potensi berita bermuatan positif, netral maupun negatif terhadap pemberitaan mengenai debat pilpres putaran pertama yang diselenggarakan pada 17 Januari 2019 sampai 16 Februari 2019.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2011 : 68). Realitas sosial yang ingin digambarkan oleh peneliti ialah bagaimana masing-masing dari portal berita *online* *Mediaindonesia(dot)com* dan *Beritasatu(dot)com* dalam melakukan pembingkai berita mengenai debat masing-masing calon presiden dan calon wakil presiden pada putaran pertama 17 Januari 2019. Untuk mengetahui pembingkai yang dilakukan Peneliti menggunakan strategi penelitian analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, yang terdapat 4 perangkat yang digunakan untuk melakukan analisis, yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah/sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) (Eriyanto, 2011). Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2006 : 162).

Subyek dalam penelitian ini ialah portal berita media *online* *Mediaindonesia(dot)com* dan *Beritasatu(dot)com*, sedangkan obyeknya ialah artikel-artikel berita yang membahas mengenai debat calon presiden dan calon wakil presiden pada putaran pertama yang berlangsung tanggal 17 Januari 2019 sampai 16 Februari 2019, yang ditampilkan oleh portal berita *online* *Mediaindonesia(dot)com* dan *Beritasatu(dot)com*.

Dalam melakukan pengumpulan data, Peneliti menggunakan artikel-artikel berita yang ditampilkan oleh *Mediaindonesia(dot)com* dan *Beritasatu(dot)com*, kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dan studi pustaka.

Kemudian untuk analisis data menggunakan Miles dan Huberman.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Temuan Pada Mediaindonesia.com

| No | Judul Berita | Hasil Temuan |
|----|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Prabowo Dinilai Inkonsisten Soal Korupsi | Jerry Massie berpendapat Prabowo Subianto inkonsistensi. |
| 2 | Lebih Memahami Peta Masalah di Debat Putaran Pertama | TGB menilai Capres 01 lebih memahami masalah dibandingkan Capres 02. |
| 3 | Lebih Banyak Respons Positif Pasca Debat | TKN Jokowi-Amin mengaku paslonnya lebih unggul. |
| 4 | Permasalahan Pemberian Pertanyaan Debat | Soal Kisi-Kisi Jubir TKN tidak memperlakukan ada/tidaknya kisi-kisi. |
| 5 | Jokowi-Amin Prabowo-Sandi Ungguli | Jokowi-Amin lebih unggul dalam menyampaikan pendapat, menyanggah dan berargumentasi. |

Tabel 2. Hasil Temuan Pada Beritasatu.com

| No. | Judul Berita | Temuan |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Prabowo Tidak Persoalkan Mantan Koruptor Maju di Pileg 2019 | Prabowo Subianto menegaskan dan membenarkan ucapannya sendiri pada debat pilihan presiden putaran pertama. |
| 2. | BPN Menilai Gaya Prabowo di Debat Perdana Kurang Buat Gereget | Andre Rosiade menilai dan membenarkan gaya debat capres nomor urut 02 Prabowo Subianto. |
| 3. | Kritik Aturan Debat, Sudirman Said: KPU Harus Seperti Panitia Pernikahan | Sudirman Said membela Prabowo dalam hal aturan debat pilihan presiden. |
| 4. | KPU Tak Berikan Lagi Kisi-Kisi di Debat Kedua Capres 2019 | Wahyu Setiawan menegaskan kisi-kisi pertanyaan tidak akan lagi diberikan. |
| 5. | Gerindra Optimistis Suara <i>Swing Voters</i> untuk Prabowo-Sandi | Rahayu Saraswati membela pasangan Prabowo-Sandi. |

Melalui hasil analisis yang di lakukan dengan menggunakan 4 perangkat *framing* Robert N. Entman, penulis akan melakukan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya terlihat adanya perbedaan dalam penyampaian pemberitaan oleh Mediaindonesia(dot)com dan Beritasatu(dot)com.

Mediaindonesia(dot)com dalam penyampaianya terlihat cukup jelas bahwa Mediaindonesia berpotensi ke arah tidak netral dalam melakukan pemberitaan yang

membahas mengenai pasca debat pilpres putaran pertama yang berlangsung pada 17 Januari 2019. Mediaindonesia memberikan dukungannya pada pasangan Jokowi-Amin, hal itu terlihat dari kelima pemberitaan yang ditampilkan oleh Mediaindonesia dan sudah dianalisis dengan menggunakan 4 perangkat *framing* Robert N. Entman, meski narasumbernya tidak seluruhnya berasal dari pihak pendukung Jokowi-Amin, namun seluruh pesan yang berada dalam masing-masing berita tersebut memberikan pesan yang positif dan terdapat juga kritikan pedas yang ditunjukkan bagi pasangan calon 02. Meskipun ada narasumber yang tidak berasal dari pihak pendukung Jokowi-Amin. Isi dari berita tersebutpun tetap memberikan kesan positif bagi pasangan 01, hal inipun juga disampaikan oleh narasumber saya, yang mengatakan bahwa wartawan akan memasukan kutipan dari pakar ataupun pihak lain dan seperti membenarkan pakar tersebut, dan dia juga sependapat, mengatakan bahwa Mediaindonesia merupakan media partisan dan memberikan kesan negatif bagi pasangan Prabowo-Sandi.

Kemudian, berbeda dengan berita-berita yang ditampilkan oleh Beritasatu(dot)com, meski juga cukup berkesan mengarah pada satu pihak, yaitu Prabowo-Sandi, pada Beritasatu tidak ditemukannya pemberitaan yang memberikan kritikan pedas ataupun pesan negatif yang ditunjukkan pada pihak lawan. Narasumbernya juga hampir sama dengan Mediaindonesia, tidak seluruhnya merupakan pihak pendukung pasangan 02, tetapi juga terdapat dari pihak KPU yang menjadi narasumber beritanya. Pihak KPU yang menjadi narasumber dalam pemberitaan itu juga tidak memberikan pesan yang mengandung pesan-pesan yang dapat menggiring opini pembaca, namun lebih bersifat informatif. Berbeda dengan yang ditampilkan oleh Mediaindonesia, meski narasumbernya berasal dari pihak luar, namun isi dari pemberitaannya tetap memberikan pesan positif bagi paslon 01. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengamat media, beliau berkata bahwa Beritasatu mulai cukup netral, berbeda pada saat 2014 yang sangat mendukung pasangan Jokowi. Namun, nampaknya Beritasatu melakukan *framing* yang *soft* dan berpotensi netral.

4. Kesimpulan

Mediaindonesia(dot)com seperti memberikan dukungannya untuk pasangan calon Jokowi-Amin. Mediaindonesia juga membingkai bahwa seluruhnya pemberitaan yang ditampilkan merupakan pemberitaan yang positif bagi pasangan Jokowi-Amin, itu semua terlihat dari narasumber yang dipilih. Narasumber yang terkait didalam setiap pemberitaan berasal dari partai yang mendukung pasangan Jokowi-Amin serta beberapa narasumber ahli yang berasal dari lembaga-lembaga survei atau dalam kata lain orang-orang dari non partai yang bersifat netral.

Beritasatu(dot)com dalam membingkainya lebih mengarah pada pihak Prabowo-Sandi,serta cukup netral dan tidak terlalu menyudutkan pihak manapun. Beritasatu(dot)com juga menampilkan pemberitaan yang berkesan membangun sebuah citra-citra positif untuk pasangan Prabowo-Sandi di masyarakat, dengan menampilkan gaya-gaya komunikasi kekinian dan sikap positif atau percaya diri dengan memperlihatkan perbedaan yang dimiliki oleh pasangan Prabowo-Sandi dengan pasangan Jokowi-Amin, walaupun tetap dalam pemilihan narasumber yang memperlihatkan keterlibatan orang dari partai pendukung Prabowo-Sandi.

Kemudian dari keseluruhan pemberitaan yang dilakukan oleh ke-2 media tersebut ditemukan perbedaan diantara masing-masing media, dikarenakan ke-2 media

ini nyatanya cenderung mendukung masing-masing dari para calon presiden dalam pemilihan umum 2019. Perbedaan terlihat dalam pemilihan narasumbernya. Mediaindonesia dalam pemilihan narasumbernya berasal dari pihak-pihak yang berada dalam koalisi petahana dan non partai, sedangkan Beritasatu berasal dari pihak oposisi.

Kemudian pemilik media yang terlibat dalam partai politik akan memberikan dampak pada isi beritanya. Mediaindonesia memberitakan pemberitaan yang mengarah untuk mendukung, karena berada dalam koalisi petahana dalam pemilihan umum presiden 2019, berbeda dengan Beritasatu yang tidak secara langsung mendukung kebijakan pemerintahan dan mendukung oposisi untuk kepentingan pribadi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kepada Bapak Yons Achmad , sudah meluangkan waktunya dan berbagi informasi untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Tjetjep Rohendi Rohisi, Penerjemah). Jakarta: Universitas Indonesia
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.